

Analisis Resepsi Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Vlog Ricis Official “Moana Naik Jetski Pertama Kali.. Ditinggal Ditengah Laut..!” Di Youtube

Riezca Utami Dewi¹, Almira Shabrina²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, riezcautamidewi@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, shabrinaalmira@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The trend of young mothers creating parenting content has been widely on social media, making it easy for parents and prospective parents to obtain adequate digital literacy. The phenomenon of parenting is an interesting topic for parents and prospective parents. Parenting is a way for parents to care, maintain, guide and train a child to become independent. The purpose of this study is to analyze how audiences' understanding and acceptance in perceiving parenting in vlogs on the Ricis Official YouTube channel. This research was conducted qualitatively using Stuart Hall's reception analysis. The research subjects are experts and laypeople who have watched Ricis Official's vlog shows on YouTube, and the object of research is the parenting vlog “MOANA NAIK JETSKI Pertama Kali.. Ditinggal Ditengah Laut..!” on the Ricis Official YouTube channel. From the results of interviews conducted by researchers, the researchers obtained one audience position, namely the hegemonic dominant position. This position is taken from the statements of each informant to the questions the researcher has asked, where the five informants are in line and agree that Ria Ricis' parenting in the vlog can endanger Moana's safety.

Keyword-reception analysis, parenting, YouTube, new media

Abstrak

Tren ibu muda membuat konten pola asuh anak sudah banyak di media sosial, hal tersebut membuat para orang tua maupun calon orang tua dengan mudah memperoleh literasi digital yang memadai. Fenomena pola asuh anak menjadi topik yang menarik bagi para orang tua maupun calon orang tua. Pola asuh merupakan cara orang tua dalam merawat, memelihara, membimbing dan melatih seorang anak agar menjadi mandiri. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pemahaman dan penerimaan khalayak dalam meresepsi pola asuh anak pada vlog dalam kanal YouTube Ricis Official. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Subjek penelitian adalah para ahli dan orang awam yang telah menonton tayangan vlog Ricis Official di YouTube, dan objek penelitian adalah vlog pola asuh anak “MOANA NAIK JETSKI Pertama Kali.. Ditinggal Ditengah Laut..!” di kanal YouTube Ricis Official. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan satu posisi khalayak yaitu posisi hegemonic dominant. Posisi tersebut diambil dari pernyataan masing-masing informan terhadap pertanyaan yang telah peneliti ajukan, dimana kelima informan sejalan dan setuju bahwa pola asuh anak yang dilakukan Ria Ricis pada vlog tersebut dapat membahayakan keselamatan Moana.

Kata Kunci-analisis resepsi, pola asuh anak, YouTube, media baru

I. PENDAHULUAN

Ria Ricis merupakan *youtubers* terkenal di Indonesia, ia mengawali kariernya di YouTube pada tahun 2016 dengan membuat konten hiburan seperti “Ria Ricis Makan Squishy” yang menjadi trending di tahun 2017 (allstars.id, 2022:1). Pada tahun 2021 Ria Ricis menikah dengan Teuku Ryan dan memutuskan untuk mengelola akun YouTube-nya bersama (Merdeka.com, 2021:1). Setelah menikah, Ria Ricis dan Teuku Ryan dikaruniai buah hati pada tahun 2022 yang diberi nama Cut Raifa Aramoana atau dikenal dengan Moana.

Semenjak Ria Ricis menjadi seorang ibu, banyak konten YouTubanya yang membahas tentang sang anak yaitu Moana, sehingga pola asuh anak Ria Ricis mendapatkan sorotan dari berbagai pihak. Berdasarkan data yang dilansir dari idntimes.com khalayak berpendapat jika pola asuh anak yang dilakukan Ria Ricis terbilang ekstrem karena membahayakan sang anak. Adapun gaya pengasuhan Ria Ricis yang kerap mendapatkan sorotan dari khalayak seperti mengajari anak berjalan di usia 7 bulan, melakukan MPASI dini, tidak menggunakan *car seat* di mobil, memberikan hadiah ponsel, mengajak bermain trampolin, bermain ATV dan bermain jetski (Chiquita, 2023:1).

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (KPPPA) menyoroti aksi Ria Ricis yang membawa Moana bermain jetski di usia 5 bulan tanpa jaket pelindung. KPPPA mengatakan bahwa hal tersebut merupakan kesalahan pola asuh sesuai hak anak. Pada aksi tersebut Ria Ricis dan Teuku Ryan sebagai orang tua lalai memberikan perlindungan kepada anak mereka, dimana mereka tidak memikirkan keselamatan sang anak karena aksi tersebut bisa membahayakan Moana (Suryarandika & Ramadhan, 2023).

Seorang psikolog bernama Indah Sundari Jayanti, M.Psi., Psikolog mengatakan bahwa diamnya Moana saat naik jetski karena dia takut. Pada vlog tersebut, Moana menunjukkan ekspresinya yang tidak aman dan tidak nyaman sambil memegang erat baju sang ayah yang dirasa dapat melindunginya. Indah mengatakan jika hal tersebut tidak dilakukan berulang kali dan terus-menerus, tentu tidak akan bertampak buruk bagi perkembangan psikologis, khususnya perkembangan psikologi anak (haibunda, 2023). Selain itu, ketua Komnas Perlindungan Anak, Arist Merdeka Sirait turut mengecam aksi Ria Ricis dan Teuku Ryan, ia menyebutkan bahwa tindakan tersebut termasuk mengeksploitasi anak (Monalisa, 2023).

Terkait hal tersebut, Ria Ricis dan Teuku Ryan justru berterima kasih atas kritik yang ditujukan kepadanya. Ria Ricis mengaku kapok membuat konten ajak Moana naik jetski, ia tidak akan mengajak Moana naik jetski kembali dalam waktu dekat ini. Namun hal tersebut tak membuat Ria Ricis melarang sang putri untuk melakukan olahraga air yang cukup ekstrem (Miftakhul, 2023:1). Meski ada beberapa khalayak yang pro, akan tetapi sebagian besar menyatakan kontra terhadap pola asuh anak yang dilakukan Ria Ricis (Nilasari, 2023:1). Hal ini, memicu kontroversi dari berbagai pihak yang menuding jika Ria Ricis menjadikan Moana sebagai konten YouTube agar mendapatkan *viewers* banyak.

Saat ini, konten pola asuh anak tidak hanya dibuat oleh para ahli. Tren ibu muda membuat konten pola asuh anak sudah banyak di media sosial, hal tersebut membuat para orang tua maupun calon orang tua dengan mudah memperoleh literasi digital yang memadai (Afrilia, 2017 dalam Fajrur & Febriana, 2022:4). Fenomena pola asuh anak menjadi topik yang menarik bagi para orang tua maupun calon orang tua. Tak heran jika sebagian besar orang tua maupun calon orang tua mempelajari berbagai cara pola asuh anak yang kini tersedia di berbagai *platform* media social dengan sudut pandang yang berbeda. (Tia, 2023:1).

Salah satu hal yang membuat perbedaan pengasuhan antara generasi sebelumnya dengan generasi Z yaitu generasi Z memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap kesehatan mental, baik kesehatan mental untuk dirinya sendiri ataupun kesehatan mental bagi anaknya. Sehingga generasi Z memiliki empati yang tinggi terhadap kondisi kesehatan mental anak. Generasi Z juga aktif dalam mengupdate pengetahuan tentang pola asuh anak, mulai dari belajar dari professional hingga belajar melalui media social. Selain itu, generasi Z senang membagikan pengetahuan mereka tentang pola asuh anak dengan teman-teman online dan pengikut mereka (nationalenglishcentre.com, 2023).

Generasi Z mengutamakan logika dan ilmiah daripada mitos dalam banyak hal, termasuk pengasuhan. Generasi Z justru memilih mencari informasi dari dokter ataupun bidan secara langsung maupun secara *online* untuk memastikan makanan yang sesuai, menangani anak sakit ataupun berbagai hal yang mendukung perkembangan anak sebaik mungkin (nationalenglishcentre.com, 2023).

Hadirnya berbagai konten pola asuh di *platform* media social tentu menjadi sumber alternatif bagi para orang tua maupun calon orang tua. Namun informasi yang tersedia dan tersebar luas ini memiliki dampak yang bisa memicu permasalahan. Seperti hal nya dengan konten *vlog* Ricis Official yang mengajak anaknya bermain jetski tanpa jaket pelindung yang menuai kritikan dari berbagai pihak.

Berdasarkan latar belakang dan fakta yang ditemukan peneliti, maka analisis resepsi terhadap pola asuh anak dalam *vlog* Ricis Official di YouTube dirasa bermanfaat untuk diteliti. Khalayak harus memiliki gambaran terkait dengan isi pesan pada *vlog* Ricis Official, apakah pola asuh anak yang dilakukannya baik atau buruk. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil konten pola asuh anak dalam *vlog* Ricis Official berjudul "MOANA NAIK JETSKI Pertama Kali.. Ditinggal Ditengah Laut..!" karena konten tersebut trending topic di twitter dan menjadi sorotan media internasional (cnnindonesia.com, 2023). Dari segala yang disampaikan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan

penelitian berjudul “Analisis Resepsi Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Vlog Ricis Official MOANA NAIK JETSKI Pertama Kali.. Ditinggal Ditengah Laut..! di YouTube”.

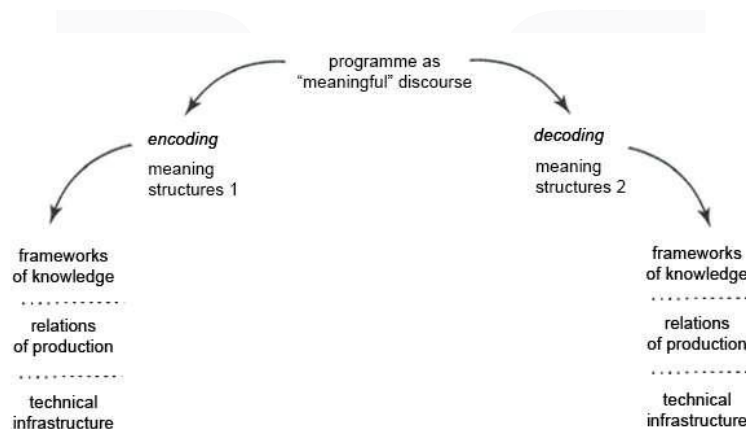
II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan suatu komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan seorang lainnya atau lebih, baik itu melalui media cetak maupun media digital. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, dan hampir semua kegiatan selalu menggunakannya. Seorang pakar komunikasi mengatakan *we cannot to communicate* (kita tidak bisa tidak berkomunikasi), hal tersebut menandakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tubbs dan Moss mengatakan bahwa sebesar 75% waktu kita digunakan untuk berkomunikasi (Nurudin, 2017 dalam Nugraha, 2023). Sehingga keefektifan komunikasi massa dapat dinilai jika suatu pesan dapat tersampaikan kepada khalayak, lalu menciptakan sebuah perubahan yang sama sesuai dengan yang disampaikan oleh sumbernya (Halik, 2013 dalam Nugraha, 2023).

B. Analisis Resepsi Stuart Hall

Analisis resepsi merupakan teori yang mengungkapkan bagaimana interaksi antara khalayak dan media. Resepsi berasal dari bahasa latin "Recipere" dan bahasa Inggris "Reception", yang dapat diartikan sebagai "penerimaan atau penyambutan pembaca". Teori resepsi ini berpusat pada bagaimana penerima menerima pesan, bukan pengirimnya. Untuk mengetahui bagaimana khalayak menerima dan memahami sebuah pesan dalam suatu media, Stuart Hall menciptakan sebuah model dalam bidang komunikasi massa yang dikenal sebagai *encoding-decoding*. Melalui proses *encoding-decoding* yang sedang terjadi, Hall memberikan beberapa tingkatan dalam model komunikasinya, yaitu produksi, sirkulasi dan distribusi. Tingkatan-tingkatan ini digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1 Model Encoding-Decoding Stuart Hall
Sumber: Media-Studies.Com (2020)

Berdasarkan bagan diatas, kita bisa melihat struktur dari proses *encoding-decoding*. Stuart Hall menjelaskan bahwa langkah pertama merupakan langkah pembuatan wacana (komunikator). Dalam proses ini, pembuat pesan melihat fenomena dan keberadaan khalayak untuk membuat ide dan isi pesan. Proses ini menghasilkan pembentukan kode yang disebut struktur makna 1, dimana struktur makna dalam proses ini akan didominasi oleh *encoder* atau pembuat pesan. Sehingga ketika pesan disampaikan khalayak dapat memaknainya. Dalam proses struktur makna 2, khalayak memiliki kendali untuk membentuk opini atau membuat makna dari pesan yang mereka konsumsi. Proses pemaknaan ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama yang diantaranya adalah (1) *frameworks of knowledge* atau kerangka pengetahuan, (2) *relations of production* atau hubungan produksi dan (3) *technical infrastructure* atau infrastruktur teknis. Berikut ini penjelasan dari ketiga proses tersebut:

1. *Frameworks of Knowledge*

Dalam *frameworks of knowledge* (kerangka pengetahuan), pengalaman dan latar belakang pengetahuan seseorang dapat memengaruhi pemaknaan khalayak, di mana ketika pengetahuan seseorang tumbuh atau berkembang, pemaknaan terhadap sebuah teks akan berubah. Banyak hal yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang, termasuk norma, nilai, dan budaya mereka. Pengetahuan informal didapatkan oleh seseorang melalui keluarga, nilai-nilai budaya di lingkungan sosialnya, penggunaan media social dan berbagai hal lainnya. Sedangkan pengetahuan formal didapatkan melalui sekolah, universitas, kursus dan pekerjaan. Pengetahuan yang dimiliki akan membantu serta mempengaruhi seseorang untuk memaknai konten Moana naik jetski yang disajikan oleh akun Ricis Official di Youtube.

2. *Relation of Production*

Relation of production merupakan sejumlah hubungan sosial yang harus dilakukan oleh seseorang untuk bertahan hidup, mencapai tujuan, dan mereproduksi atau menyaring berbagai makna dan nilai yang telah mereka tanamkan dalam hidup mereka. Relasi sosial dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah maupun di masyarakat. Dalam situasi seperti ini, biasanya seseorang memiliki kemampuan untuk mendukung atau menentang setiap pesan atau makna yang datang karena mereka mereproduksi atau menyaring nilai yang telah mereka tanamkan sebelumnya. Termasuk kedalam pemahaman konten “MOANA NAIK JETSKI Pertama Kali.. Ditinggal Ditengah Laut..!” yang disajikan dalam vlog Ricis Official di YouTube bisa saja akan membuat seseorang justru mendukung hal tersebut dan memilih persepsi yang lain.

3. *Technical Infrastructure*

Technical infrastructure berkaitan dengan bagaimana khalayak menerima pesan teks dari media dan kemudian menginterpretasikan pesan tersebut. Infrastruktur teknis juga berkaitan dengan konteks ruang dan waktu konsumsi media (kapan, saat apa, dan berapa kali menyaksikan konten tersebut) dan juga bantuan alat teknis yang digunakan untuk mengonsumsi, seperti media cetak atau elektronik (*media online*).

C. *Computer Mediated Communication (CMC)*

Computer Mediated Communication merupakan proses manusia dalam berkomunikasi melalui via komputer dengan melibatkan dua atau beberapa orang. Istilah CMC ini mulai dikenal masyarakat setelah mengenal website, email dan internet. Hal ini membuat CMC memiliki pengaruh besar dalam membangun komunikasi yang efektif dalam dunia online. Dengan adanya internet memungkinkan manusia untuk bisa berkomunikasi secara interpersonal atau kelompok dengan bebas.

D. *New Media*

New media merupakan jenis media yang menggunakan teknologi digital seperti penggunaan internet dan media sosial. Kehadiran *new media* tentunya sangat membantu masyarakat dalam melakukan proses komunikasi dan pertukaran informasi. Internet merupakan salah satu contoh dari *new media* yang menjadi sarana dalam memudahkan proses berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu. Tidak hanya itu, peran internet juga memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan langsung (Nasrullah, 2014 dalam Syauta, 2022).

E. *Media Sosial*

Media sosial merupakan *platform digital* yang menyediakan sarana untuk bersosialisasi secara online bagi setiap penggunaannya. Dalam bukunya yang berjudul *Likeable Social Media*, Dave Kerpen mengatakan bahwa media sosial adalah tempat di mana orang mengumpulkan tulisan, gambar, dan video serta berinteraksi satu sama lain dalam jaringan, baik secara individu atau kelompok.

F. *YouTube*

Youtube merupakan situs website yang memfasilitasi penggunaannya untuk menyimpan, menonton dan membagikan video secara publik. Dengan peningkatan penggunaan internet dan handphone, konten YouTube semakin beragam, menjadikannya platform media sosial paling populer saat ini. Berdasarkan data yang dilansir dari datareportal.com, terdapat 93,8% masyarakat Indonesia yang menjadikan Youtube sebagai media sosial paling sering digunakan.

G. Video Blog

Video blogging atau *vlog* merupakan sebuah blog, dimana di dalamnya berisi konten berupa video yang kemudian diunggah melalui kanal YouTube. *Vlogger* merupakan sebutan bagi orang yang membuat vlog kemudian mengunggah konten tersebut menjadi sebuah video di kanal YouTube. Konten *vlog* dapat berupa aktivitas seseorang, tutorial, gaming hingga podcast yang sesuai dengan kebutuhan *vlogger* dengan rata-rata durasi sekitar 10-15 menit.

H. Pola Asuh Anak

Proses merawat, melindungi, membimbing, dan mendidik anak dari lahir hingga dewasa dikenal sebagai pola asuh. Pola asuh membentuk moral, prinsip dan perilaku anak saat ini dan di masa depan. Pola asuh yang baik dapat membantu orang tua mempersiapkan anaknya untuk menghadapi budaya dan lingkungan di tempat mereka tinggal. Pola asuh anak ini pada umumnya dipengaruhi oleh dua aspek, yakni daya tanggap (*responsive*) dan tuntutan (*demandingness*) (Dancow, 2022:1).

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk melihat bagaimana suatu permasalahan terjadi serta teori atau ilmu pengetahuan yang terkait dengannya. Paradigma ini diperlukan untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan dengan data tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mengetahui bagaimana khalayak memahami dan menerima tayangan MOANA NAIK JETSKI Pertama Kali.. Ditinggal Ditengah Laut..! oleh Ricis Official.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall, yang memfokuskan pada aspek komunikasi massa pada media massa. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena tersebut. Penelitian kualitatif ini menggunakan studi penelitian deskriptif dan pendekatan analisis resepsi Stuart Hall.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah informan yang memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para ahli dan orang awam yang telah menonton tayangan *vlog* Ricis Official di YouTube.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pola asuh anak “MOANA NAIK JETSKI Pertama Kali.. Ditinggal Ditengah Laut..!” pada *vlog* di kanal YouTube Ricis Official.

D. Unit Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda dan dikumpulkan secara bertahap hingga data menjadi jenuh. Unit analisis merupakan fokus-fokus penelitian dari mulai iput, analisis dan sub analisis. Fokus penelitian ini adalah konten pola asuh anak “MOANA NAIK JETSKI Pertama Kali.. Ditinggal Ditengah Laut..!” yang ada pada vlog kanal YouTube Ricis Official.

E. Metode Pengumpulan Data

A. Data Primer

1. Wawancara Mendalam (*in dept interview*)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam atau *in-depth interview* yang dilakukan secara tatap muka maupun daring dengan informan yang dipilih untuk mengumpulkan data.

2. Dokumentasi

Dalam hal ini dokumentasi dapat berupa gambar dan video yang mendukung informasi yang dikumpulkan peneliti untuk membuktikan kebenarannya.

B. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui referensi *e-book* yang relevan dan sesuai dengan penelitian. Selain itu, peneliti mengambil data dari skripsi dan jurnal yang sesuai dengan tema penelitian yang diangkat, dan terakhir peneliti mengambil data sekunder dari referensi internet untuk mendapatkan informasi tambahan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian.

F. Metode Analisis dan Penjagaan Keabsahan Data

1. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010:245 dalam Supriyatman & Nugroho, 2019:1432), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, saat hingga setelah selesai di lapangan meski nyatanya Naution berpendapat bahwa analisis data kualitatif terjadi selama proses pengumpulan data, daripada setelah pengumpulan data selesai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Melakukan *preferred reading* terhadap video yang dipilih untuk diteliti
- b. Peneliti mengumpulkan informasi untuk menjamin validitas dan kredibilitas
- c. Mengategorikan video ke dalam tema-tema tertentu
- d. Melakukan wawancara langsung dengan informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
- e. Menganalisis menggunakan analisis resepsi Stuart Hall, yang sesuai dengan teori *encoding-decoding*. Dimana *encoder* dan *decoder* didefinisikan sebagai orang yang menghasilkan dan menerima pesan. Hall (Rahmana, 2011 dalam Supriyatman & Nugroho, 2019:1432) menjelaskan tiga posisi khalayak, yakni:
 - 1) *Dominant-hegemonic position*: Khalayak menerima, mengakui, dan setuju dengan makna yang diinginkan media tanpa menolak.
 - 2) *Negotiated position*: Khalayak dapat menerima ideologi dominan tetapi menolak penerapannya dalam beberapa situasi. Dalam posisi negosiasi, khalayak menerima makna yang disampaikan media tetapi memiliki keterbatasan dalam memahami pesannya.
 - 3) *Oppositional Position*: Khalayak memiliki pendapat dan persepsi yang bertentangan dan menolak sepenuhnya pemaknaan pesan pada konten media.

2. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menguji kredibilitas menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari sumber-sumber dengan menggunakan metode dan waktu berbeda (Supriyatman & Nugroho, 2019:1432). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan proses membandingkan informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif pada waktu yang berbeda dan menggunakan instrumen yang berbeda serta memeriksa kembali kredibilitasnya (Sugiyono, 2008:274 dalam Nurzain & Purnama, 2021:495)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan mengklasifikasikan pemaknaan khalayak menjadi tiga kategori. Pertama, *Framework of Knowledge* menjelaskan pemaknaan khalayak yang dibentuk oleh pendidikan formal maupun informal yang diterima sejak lahir. Kedua, faktor *Relation of Production* berkaitan dengan prinsip-prinsip ideologis seseorang, seperti agama, keluarga dan relasi sosial. Ketiga, faktor *Technical Infrastructure* berkaitan dengan alat atau media yang digunakan seseorang untuk memahami pesan. Setelah beberapa faktor tersebut sudah berhasil dianalisis, maka peneliti akan menyatakan posisi pemaknaan khalayak berdasarkan tiga posisi khalayak Stuart Hall (1973), yaitu posisi Dominan (khalayak menerima, mengakui, dan setuju dengan makna yang diinginkan media tanpa menolak), Negosiasi (Khalayak dapat menerima ideologi dominan tetapi menolak penerapannya dalam beberapa situasi). Oposisi (Khalayak memiliki pendapat dan persepsi yang bertentangan, dan mereka menolak sepenuhnya memahami pesan yang disampaikan oleh konten media).

A. *Frameworks of Knowledge*

Hasil penelitian mengatakan bahwa pola asuh anak yang baik adalah kolaborasi antara ayah dan ibu dalam memberikan otoritas dan afeksi. Orang tua harus bisa memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap sang anak. Dalam hal ini, lingkungan dapat memengaruhi pola pengasuhan karena adanya *emotional connection*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa 5 informan berada dalam posisi dominan yang menyatakan bahwa mereka sejalan dan setuju jika pola asuh anak yang dilakukan Ria Ricis dalam konten vlog “MOANA NAIK JETSKI Pertama Kali.. Ditinggal Ditinggal Laut..!” merupakan pola asuh yang dapat membahayakan keselamatan Moana, sehingga dikhawatirkan kondisi tersebut dapat menyebabkan risiko terkena *baby shaken syndrome*.. Terdapat unsur eksploitasi terhadap anak, karena mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang bukan untuk peruntukannya. Dimana komponen-komponen psikologis pada anak di bawah usia 2 tahun baru saja muncul. Sehingga aksi mengajak anak di bawah usia 2 tahun untuk bermain jetski dinilai membahayakan dan terlalu berlebihan, dikarenakan anak pada tahap ini baru memasuki tahap sensorik dan motorik. Keamanan anak harus menjadi prioritas utama dalam aktivitas bermain, sehingga penting untuk bermain sesuai dengan usianya.

B. *Relations of Production*

Hasil penelitian mengatakan bahwa sebagai ibu muda kedua informan kunci kerap menanyakan informasi soal pola asuh pada media social, teman dan orang tua. Sebagai *public figure*, Ria Ricis sudah seharusnya dapat memberikan contoh yang baik kepada khalayak. Mengingat dampak yang sangat berbahaya mengajak anak bermain jetski di usia 5 bulan, sehingga sangat menyayangkan apabila aksi tersebut dicontoh oleh khalayak luas. Seorang anak harus berada pada perkembangan konkret operasional artinya anak di tahap ini berusia sekitar 7 hingga 10 tahun dan ditandai dengan berpikir abstrak. Sehingga, jika ingin mengajak anak bermain di laut harus disesuaikan dan diperkenalkan secara bertahap terlebih dahulu, agar tidak menimbulkan trauma pada anak.

C. *Technical Infrastructure*

Hasil penelitian mengatakan bahwa sebagai ibu muda kedua informan kunci mengikuti beberapa akun di media social yang membahas mengenai pola asuh anak seperti dokter anak, ahli gizi serta mengikuti seminar-seminar. Sehingga kehadiran media social sangat membantu mereka untuk menentukan pola asuh anak yang sesuai dengan jaman. Konten vlog berjudul “MOANA NAIK JETSKI..Pertama Kali Ditinggal Ditinggal Laut..!” diketahui informan kunci dan ahli melalui media sosial, namun pada awalnya mereka tidak tertarik dengan vlog tersebut karena sudah biasa seorang *public figure* mencari sensasi untuk menjadi terkenal dan viral. Menurut informan pendukung terdapat perubahan yang signifikan pada konten Ricis Official, dimana awalnya mengenai konten hiburan seperti *squishy* dan *slime* berubah menjadi konten keluarga, terutama konten mengenai anaknya, sehingga pola asuh anak Ria Ricis kerap menjadi sorotan khalayak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan analisis resepsi terhadap pola asuh anak dalam vlog Ricis Official “MOANA NAIK JETSKI Pertama Kali.. Ditinggal Ditinggal Laut..!” di YouTube yang diwakilkan oleh kelima informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa posisi pemaknaan khalayak berada pada posisi *hegemonic dominant* (menerima kode dominan dan setuju dengan isi konten). Posisi *dominant* merupakan posisi khalayak yang sejalan dengan kode-kode dominan konten “MOANA NAIK JETSKI Pertama Kali.. Ditinggal Ditinggal Laut..!” dan dapat memahami bagaimana pola asuh anak yang baik serta dapat menilai apakah pengasuhan yang dilakukan Ria Ricis pada vlog tersebut baik atau buruk (bagian dari *Framework of Knowledge*). Sebagai seorang ibu muda, informan kunci menjadikan media social, teman dan keluarga sebagai referensi dalam pengasuhan, hal ini membuktikan jika lingkungan mempengaruhi pola pengasuhan karena adanya *emotional connection* (bagian dari *Relations of Production*). Kelima informan mengetahui vlog tersebut melalui berbagai media social, yang kemudian menontonnya secara full di YouTube. Setelah menonton mereka tidak menyarankan orang lain untuk menontonnya karena tidak ada manfaat yang bisa diambil (bagian dari *Technical Infrastructure*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti memiliki saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Saran Praktis

- a. Gaya pengasuhan yang dilakukan Ria Ricis yang lebih berisiko tinggi memunculkan bahaya bagi sang anak harus dihentikan, karena hal tersebut akan berdampak buruk bagi perkembangan psikologis anak.

- b. Sebagai orang tua Ria Ricis dan Teuku Ryan harus bisa memilih kegiatan yang lebih berisiko kecil untuk menstimulasi perkembangan anak, karena hal tersebut membuat anak merasa lebih aman dan nyaman untuk mempelajari hal-hal baru disekitarnya.
2. Saran Teoritis
- a. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian menggunakan pendekatan analisis resepsi disarankan dapat menggunakan objek yang berbeda mengingat ada banyaknya *vlogger* yang membuat konten pola asuh anak di Indonesia.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menentukan informasi dengan ketentuan yang lebih spesifik dengan cakupan yang lebih luas sehingga didapatkan hasil yang lebih konkrit.

REFERENSI

- allstars.id. (2022, October 29). Punya Segudang Ide Konten, Inilah Profil Lengkap Ria Ricis. *Allstars.Id*, 1.
- Anggraeni. (2023, January 13). Moana Naik Jrtski Viral, Ria Ricis dan Teuku Ryan Buka Suara:Demi Konten... *Kilat.Com*, 1.
- Anggreni, Y., Gustina Sari, G., & Konsentrasi Manajemen Komunikasi -Jurusan Ilmu Komunikasi, Mik. (n.d.). MOTIF MENONTON CHANNEL YOUTUBE ATTA HALILINTAR PADA ANGGOTA A-TEAM. In *JOM FISIP* (Vol. 7).
- Asticharahmani, A. R. R., & Rina, N. (2023). POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING (Studi Pada TK Aisyiyah 12 Antapani, Bandung). *Telkomuniversity*.
- Ayuwuragil. (2018, April 6). Youtube Jadi Aplikasi Media Paling Populer di Indonesia. *Cnnindonesia.Com*, 1.
- Chiquita. (2023, January 5). 7 Gaya Parenting Ria Ricis dan Teuku Ryan yang Dikritik Publik. *Idntimes.Com*.
- Clinton. (2023, February 13). Pengguna Internet di Indonesia Tembus 212,9 Juta di Awal 2023. *Kompas.Com*, 1.
- CNN Indonesia. (2022, June 11). Youtube Jadi Raja Media Sosial di Indonesia, Diakses 94 Persen Warga Baca artikel CNN Indonesia "Youtube Jadi Raja Media Sosial di Indonesia, Diakses 94 Persen Warga." *Cnnindonesia*, 1.
- Elfriza, A. (2023, January 13). Beberkan Cara Urus Anak ke Media, Ini 5 Artis yang Kena Sentil Gegara Pola Asuhnya! Ria Ricis Disebut Paling Ekstrem! *Herstory.Co.Id*.
- Fajrur, M., & Febriana, P. (2022). Penggunaan New Media di Kalangan Orang Tua Golongan Millenial sebagai Media Pola Asuh Anak Masa Kini di Era Digital. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 10(1), 181. <https://doi.org/10.21043/thufula.v10i1.13558>
- Farah Malikha, A., Wirawanda, Y., & Artikel, H. (n.d.). *Keilmuan dan Keislaman Analisis Resepsi terhadap Romantisme pada Vlog Youtube (Studi Analisis Resepsi Vlog Youtube "Isti Ve Musab" pada Penonton Perempuan)*.
- haibunda. (2023, January 9). Kata Psikolog soal Ria Ricis Ajak Anaknya Usia 5 Bulan Naik Jetski di Lautan. *Haibunda.Com*.
- JP, R. (2017, August 26). Pengguna Medsos di Indonesia Lebih Suka Konten Negatif. *Cnnindonesia.Com*, 1.
- kumparan. (2021, October 19). Golden Age adalah Tahap Penting Perkembangan Anak, Yuk Optimalkan! *Kumparan.Com*, 1.
- Merdeka.com. (2021). Ria Ricis Ungkap Rencana Setelah Menikah, Tetap Jadi YouTuber. *Merdeka.Com*.
- Miftakhul, A. (2023, January 10). Ngaku Kapok Bikin Konten Ajak Moana Naik Jetski, Ria Ricis Tapi Tergantung Lihat Kondisi. *Tribunnews.Com*.
- Monalisa. (2023, January 12). Jangan Mengeksploitasi Anak!' Murka Komnas PA, Lihat Ria Ricis Ajak Moana Naik Jetski Demi Konten. *TribunTrends.Com*.
- nationalenglishcentre.com. (2023, June 23). Pola Asuh Ala Gen Z. *Nationalenglishcentre.Com*.
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA* (Vol. 6, Issue 1).
- Nurzain, Z. S., Hadi Purnama, D., & Si, M. (n.d.). *ANALISIS RESEPSI TERHADAP CLICKBAIT HEADLINE PADA VLOG DI KANAL YOUTUBE ATTA HALILINTAR*. Retrieved May 26, 2023, from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/14387>

- Prayogo, Y. (2023, May 11). *nilah 10 YouTuber dengan Jumlah Subscriber Terbanyak di Indonesia, Kamu Pengikut Siapa? Kalderanews.Com*, 1.
- Raihany. (2023, March 7). *Kini Dipuji, Gaya Parenting Nikita Willy Ternyata Pernah Kena Sentil Mertua dan Orang Tua. Mamagini.Com*, 1.
- RedTree, I. (2018). *Hal-hal yang Perlu Diketahui Tentang Perkembangan Anak. Cussonskids.Co.Id*, 1.
<https://www.cussonskids.co.id/perkembangan-anak/>
- rembulan. (2023, January 1). *10 Youtuber Dengan Subscriber Terbanyak di Indonesia 2023. Rembulan.Id*.
- Rosa. (2021, October 16). *5 Youtuber Yang Pernah Tuai Kontroversi Karena Konten YouTube. Kompas.Com*, 1.
- Sonia, G., Apsari, N. C., Program, S., Sarjana, I., Kesejahteraan, S., Fisip, U., Csr, P. S., Masyarakat, P., Sosial, K., & Unpad, F. (2020). *POLA ASUH YANG BERBEDA-BEDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK*.
- Supriyatman, A. T., & Nugroho, C. (n.d.). *ANALISIS RESEPSI PENONTON REMAJA VIDEO MUKBANG DALAM KANAL YOUTUBE "YUKA KINOSHITA."*
- Suryarandika, R., & Ramadhan, B. (2023, February 2). *Sindir Ria Ricis Soal Bawa Anak Naik Jetski, KPPPA: Ini Bentuk Pengabaian Pengasuhan. News.Republika.Co.Id*.
- Tia, R. (2023, January 13). *Mengamati Popularitas Konten Parenting di Media Sosial. Analysis.Netray.Id*, 1.
- Tionardus. (2021, November 22). *Atta Halilintar Tentang Jumlah Subscribers YouTube Dilampaui Ria Ricis. Kompas.Com*.
- Wahyuni, D., & Narti, S. (2020). *Analisis Resepsi Penonton Terhadap Pesan Video "Saya Mualaf Bila" Di Akun Channel Youtube Deddy Corbuzier. Sengkuni Journal: Social Sciences and Humanities*, 2(2), 15–27.
<https://doi.org/10.37638/sengkuni.1.2.15-27>
- Wibisono Nur Reza. (2022, February 17). *5 Alasan Kenapa Konten Edukasi di Indonesia Tak Begitu Terkenal. Idntimes.Com*, 1.
- Wijayanti Nur Naning. (2021, April 20). *Apa Itu Vlogger: Pengertian, Tugas, dan Tips Awali Karirnya! Niagahoster.Co.Id*, 1.